

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENINGKATAN EKONOMI

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari serapan bahasa Inggris *economy*. Sedangkan *economy* berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang artinya pengelolaan rumah tangga. Yang dimaksud pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan usaha, dan keinginan masing-masing.⁸

Oikonomia terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya aturan. Dengan sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.⁹ Sedangkan menurut istilah atau terminology, ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya yang terbatas.¹⁰

⁸ Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 9

⁹ Edi Soeharto, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat* : Jurnal Comev, (Jakarta: BEMJPMI, 2004) Vol. I, hlm. 3

¹⁰ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hlm. 5

Pengertian lain dari Anshori, bahwa ekonomi adalah kegiatan manusia dan kegiatan masyarakat untuk mempergunakan unsur-unsur produksi seperti kekayaan alam, modal, tenaga kerja, dan skill dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai macam kebutuhan.¹¹

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti marshall yang dikutip oleh Ahmad Karim didalam bukunya, mempunyai pendapat bahwa ekonomi dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹²

Ekonomi juga suatu cara yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemuas kebutuhan yang bersifat langka. Cara yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan aktifitas produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang ataupun jasa.¹³

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁴ Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari sebuah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap sebuah atau beberapa barang dan

¹¹ Anfal, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Pembuat Assesoris di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang*, (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2005), hlm. 19

¹² Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 10

¹³ Asmet Firdaus, dkk, *Pengalaman AL-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, hlm. 221

¹⁴ Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm.

jasa.¹⁵ Perekonomian adalah suatu sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.

Upaya untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.¹⁶

Selain dari sumberdaya pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomiannya adalah dengan melakukan wirausaha. Tujuan dari wirausaha adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.¹⁷

Jadi dalam penelitian ini meningkatkan ekonomi adalah salah satu interaksi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kesejahteraan ekonomi masyarakat bertujuan untuk membantu masing-masing individu ataupun masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar dan

¹⁵ Gunawa Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

¹⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), hlm. 146

¹⁷ Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014), hlm. 13

meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Berwirausaha di sektor perikanan merupakan salah satu cara yang dapat mendatangkan keuntungan. Selain mendapat keuntungan, berwirausaha di sektor perikanan juga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari setor perikanan masyarakat sekarang banyak yang menjalankan usaha budidaya ikan lele, terutama di salah satu wilayah di Kabupaten Blitar tepatnya di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro.

Merriam, mendefinisikan perikanan sebagai kegiatan, industry atau musim pemanenan ikan atau hewan laut lainnya. Definisi yang lebih luas diberikan oleh lackey, yang mengartikan perikanan sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yakni biota perairan habitat biota, dan manusia sebagai pengguna sumber daya tersebut.¹⁸

Dengan melihat permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang besar dan tidak kunjung menemukan titik terang untuk mengatasi, dengan melihat adanya peluang usaha yang besar dari meningkatnya kebutuhan ikan lele baik dalam segi penyaluran benih, pembesaran, maupun siap konsumsi, masyarakat di dusun Ngandengan memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya menjadi sebuah usaha dengan membentuk kelompok budidaya “Banyu Mili”.

¹⁸ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.

Adanya kelompok budidaya Banyu Mili ini diawali dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga dapat menciptakan sebuah desa yang mandiri dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

Jadi peningkatan perekonomian adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa.

B. BUDIDAYA IKAN LELE.

1. Budidaya Ikan

Budidaya ikan adalah istilah bioteknis sebagai terjemahan dari istilah kultur ikan yang artinya penggalian, pembangunan dan pembinaan untuk sesuatu tujuan. Dalam bahasa Indonesia kegiatan budidaya sering dipakai bahasa “pengelolaan” yang menyangkut juga segi-segi ketatalaksanaanya. Mengingat hal tersebut, maka yang termaksud dalam usaha budidaya ikan adalah kegiatan dalam pengadaan benih dan membesarkan sampai ukuran konsumsi.¹⁹

Pengertian Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Sementara dalam pengertian luas, budidaya perikanan adalah semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih

¹⁹ Tasripin Djiwakusumah, *Budidaya Perikanan Air Tawar*, (Jakarta: T.pn., 1980), hlm. 1

hidup liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia. Jadi, pengertian budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, akuarium, sawah, dan sebagainya. Namun, secara luas pengertian ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di danau, sungai, waduk, atau laut.²⁰

Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah antara lain akuakultur, perikanan buddidaya dan budidaa perairan. Akuakultur berasal dari bahasa inggris *aquaculture* (aqua : perairan, culture : budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perikanan atau budidaya perairan. Istilah akuakultur belum banyak dipakai di Indonesia, istilah ini banyak dipakai di kalangan akademis atau peneliti.

Kegiatan budidaya perikanan diawali oleh kegiatan perikanan tangkap, suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh manusia primitif sejak zaman purba. Produksi perikanan tangkap dibatasi oleh produktivitas alamiah suatu perairan (laut, sungai, danau, atau waduk). Produktivitas (produk bobot biomasa biota air per satuan volume air per waktu) alamiah.²¹

Tujuan budidaya perikanan, yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil dari ikan yang hidup di alam secara liar. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu

²⁰ Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan Edisi Revisi*, (Penebar Swadaya) hlm. 31

²¹ Mugi Mulyono, Lusiana BR. Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (Jakarta: STP Press, 2019), hlm.1

diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain:

- 1). Penyediaan Benih,
- 2). Pembuatan tempat pemeliharaan,
- 3). Pengairan,
- 4). Pakan/pemupukan,
- 5). Pengendalian hama dan penyakit.²²

Manfaat atau hasil yang diharapkan dari kegiatan pemeliharaan ikan juga bisa berupa produksi ikan yang bisa dijual atau bisa juga untuk keperluan konsumsi sendiri. Disamping itu kegiatan budidaya perikanan juga bisa memberikan manfaat secara psikologis sebagai penyaluran hobi atau untuk hiburan.²³

2. Pendayagunaan Budidaya Ikan

Pertumbuhan ikan terjadi setiap hari. Kondisi ini dimanfaatkan para pembudidaya untuk mengatur siklus produksi sehingga jatuh tempo pemanenan bisa diatur. Pengaturan siklus produksi dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Harga ikan pada momen tertentu, seperti saat menjelang lebaran harga ikan mengalami kenaikan.

Selain itu, ada jenis ikan yang diperkirakan akan menjadi sebuah tren sehingga para pembudidaya akan berusaha mengejar tren tersebut karena harga ikan akan melonjak. Kegiatan tersebut merupakan sebuah usaha pendayagunaan atau memaksimalkan agar keuntungan maksimal bisa

²² Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan Edisi Revisi*, (Penebar Swadaya) hlm. 32

²³ Mugi Mulyono, Lusiana BR. Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (Jakarta: STP Press, 2019), hlm.2

diperoleh. Dilihat dari tujuannya, pendayagunaan atau maksimalisasi dapat dibedakan menjadi budidaya secara rutin dan non-rutin.

- a. Budidaya Ikan Secara Rutin : ikan dapat dibudidayakan secara rutin. Artinya, diusahakan ikan dapat dipanen atau dipasarkan secara periodik, bisa perhari, perminggu, perbulan, atau berdasarkan periode waktu yang dibutuhkan. Jenis komoditas perikanan yang dapat dibudidayakan secara rutin cukup banyak. Namun, sangat penting untuk menyesuaikan jenis dan jumlah yang dipilih dengan kebutuhan pasar.
- b. Budidaya Mengikuti Tren : pendayagunaan kegiatan budidaya seperti ini dilakukan oleh pengusaha ikan hias. Hal ini disebabkan secara umum ikan hias mempunyai masa-masa tren. Pada masa tren harga ikan hias akan melonjak dengan sendirinya. Sebagai contoh, ikan arwana, ikan koi, louhan, dan lobster air tawar yang pernah tren. Masa tren juga berlaku pada jenis ikan yang lain. Melihat kecenderungan masyarakat untuk beramai-ramai memelihara ikan hias tertentu, memberi peluang untuk mengeruk keuntungan budidaya ikan hias yang kira-kira bakal menjadi tren tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang jenis apa yang bakal menjadi tren perlu dimiliki oleh calon pengusaha ikan hias. Umumnya budidaya ikan hias tidak memerlukan lahan yang luas. Bahkan, sekiranya tidak mampu mengusahakan lahan di tempat lain, halaman pekarangan pun bisa dimanfaatkan.²⁴

3. Ikan Lele

- a. Klasifikasi ikan lele

²⁴ Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan Edisi Revisi*, (Penebar Swadaya) hlm. 39-44

Lele adalah ikan berbentuk pipih di depannya (kepala) dan agak bulat memanjang di tengahnya. Hewan ini berkulit licin dan tidak bersisik. Mulutnya besar serta mempunyai beberapa pasang kumis panjang yang mencuat dari sekitar mulutnya. Hal ini menyebabkan lele dalam kamus bahasa Inggris disebut *cat fish* atau ikan “berkumis” mirip kucing.

Ikan lele berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

Filum : *chordate*
Kelas : *pisces*
Subkelas : *teleostei*
Ordo : *ostariophysi*
Subordo : *siluroidea*
Famili : *clariidae*
Genus : *clarias*
Spesies : *clarias sp.*

Penamaan *clarias* bagi lele diambil dari bahasa Yunani, yaitu *chlaros* yang berarti lincah dan kuat. Hal ini sesuai dengan karakter lele yang lincah bergerak di air laut dan kuat hidup di lingkungan yang sedikit oksigen.²⁵

Ikan lele merupakan jenis ikan konsumsi yang sangat diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu banyak orang yang membudidayakan ikan lele dengan tujuan untuk menjaga kelestariannya serta memenuhi minat dari masyarakat yang besar. Ikan lele merupakan jenis ikan yang hidup di air

²⁵ Djuriono, *Budidaya Ikan Lele*, (Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Aksara, 2018), hlm.

tawar. Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang tidak memiliki sisik.

b. Ciri-Ciri Ikan Lele

Lele memiliki sirip punggung yang memanjang dari depan hingga belakang didekat ekor yang berfungsi sebagai penyeimbang tubuh. Sirip bagian ekor sebagai alat penggerak sekaligus pengendali arah. Sirip anus berfungsi untuk melindungi organ reproduksi. Dua sirip dada sebagai penggerak dan penyeimbang waktu bergerak.

Ciri khas pada setiap ikan lele adalah pada sirip adanya terdapat seperti duri runcing, yang disebut patil. Selain sebagai alat bantu gerak, patil berfungsi sebagai senjata untuk berkelahi atau mengusir musuh. Pada jenis lele dumbo patil tidak beracun, sedangkan pada lele lokal, patilnya cukup beracun.

Ciri khas lainnya adalah kumis atau sungut. Sungut lele berjumlah empat pasang, sepasang tampak lebih panjang dan kuat serta tiga pasang lebih kecil pendek. Fungsi sungut sebagai indra penciuman dan peraba untuk mengenali semua benda disekitar. Dengan demikian, lele dapat berjalan lincah meskipun di lingkungan air yang keruh dan gelap.

Lele termasuk jenis ikan dataran rendah yang hidup dengan baik pada ketinggian maksimal 800 Mdpl. Meskipun demikian, lele bisa juga dibudidayakan di dataran yang lebih tinggi. Hal ini karena karakter lele yang tahan hidup pada kondisi air dengan kandungan oksigen rendah.

Ikan lele juga dilengkapi pernapasan tambahan berupa modifikasi dari busur insangnya dengan bantuan labirin berbentuk seperti bunga karang dibawah badannya. Fungsinya sebagai penyerap oksigen yang berasal dari udara sekitar. Wajar jika dalam keadaan tertentu ikan lele dapat berdiam diri dalam beberapa jam dipermukaan tanah yang lembab dan sedikit kadar oksigennya. Lele juga dapat bertahan hidup agak lama meskipun diletakkan di tempat yang tanpa air.

Kelebihan ini dimanfaatkan oleh peternak, misalnya dengan memelihara lele bersama dengan budidaya ayam. Kolam lele dibangun di bawah kandang ayam. Teknik ini biasa disebut minaunggas. Di alam bebas, musim kawin lele terjadi pada musim hujan. Lele dewasa terkondisikan untuk terangsang membuahi dan dibuahi telurnya atau dikenal dengan istilah memijah. Ikan betina akan mengeluarkan dan meletakkan telurnya disuatu tempat, disusul ikan jantan yang juga mengeluarkan sperma. Telur bertemu sperma ini menyebabkan terjadinya pembuahan diluar tubuh ikan.²⁶

c. Macam-Macam Ikan Lele

1. Lele Lokal

Lele lokal hidup secara bebas dialam (sungai, rawa, danau, selokan), kadang juga dipelihara oleh masyarakat. Ciri lele lokal, warna kulitnya hitam pekat, kadang ada yang hitam agak abu-abu, dan ada pula hitam dengan bintik-bintik. ciri khas adalah patil beracun. Masa pembesaran lele lokal relatif

²⁶ Djuriono, *Budidaya Ikan Lele*, (Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Aksara, 2018), hlm. 5-6

lebih lama. Untuk memenuhi berat layak panen membutuhkan waktu 6-8 bulan. Kelebihan lele lokal adalah kualitas dagingnya lebih gurih. Berat rata-rata lele lokal yang siap panen sekitar 200gr/ekor.

Gambar 2.1

Lele Lokal



2. Lele Dumbo

Keunggulan lele dumbo dibandingkan lele lokal adalah lebih cepat besar. Pada umur tiga bulan lele dumbo sudah layak panen. Lele dumbo berasal dari hasil perkawinan silang antara lele Mozambique (Afrika) dan lele lokal Taiwan. Bobot lele dumbo dewasa mencapai 2-3kg. kandungan telur perkilo induk betina mencapai 8000-10.000 butir. Lele dumbo bisa diberi berbagai macam makanan tambahan seperti limbah dapur.

Kelebihan lain adalah ketahanan terhadap penyakit. Lele dumbo mampu beradaptasi yang tinggi dengan lingkungan. Kualitas dan ketahanan tersebut bisa hilang apabila menggunakan indukan yang berkualitas rendah untuk budidaya pembibitan. Penggunaan induk yang berkualitas rendah bisa

menyebabkan pertumbuhan lele lambat dan daya tahan terhadap penyakit juga rendah.

Gambar 2.2

Lele Dumbo



3. Lele Sangkuriang

Lele sangkuriang adalah lele dumbo yang dibibitkan lagi supaya mempunyai sifat yang lebih unggul. Berasal dari persilangan antara induk betina lele dumbo generasi kedua (F2) dan induk jantan lele dumbo generasi keenam (F6). Lele sangkuriang secara umum tidak berbeda dengan lele dumbo, tetapi memiliki beberapa keunggulan. Pada tingkat pendederan, lele sangkuriang lebih cepat 10% dari pada lele dumbo. Keunggulan lainnya adalah daging terasa lebih gurih. Harga bibit lele sangkuriang biasanya lebih mahal di banding dengan lele dumbo biasa.

Gambar 2.3

Lele Sangkuriang



4. Lele Phyton

Disebut lele phyton karena kepalanya mirip ular phyton. Kepalanya kecil, badannya panjang, warnanya abu-abu hamper sama dengan dumbo, serta bentuk badan dan kepala proposional. Salah satu indicator tingginya kualitas lele phyton biasanya dilihat dari konversi pakan. Lele phyton memiliki FCR (*Food Corvention Ratio*) 1:1, satu kilogram pakan yang diberikan pada lele phyton juga akan menghasilkan satu kilogram daging.

Beberapa ciri khaslain dari lele phyton adalah memiliki punuk di belakang kepala, ekor bulat dan memiliki sungut yang lebih panjang. Lele phyton memiliki keunggulan pada tingkat pertumbuhannya yang lebih cepat, ukurannya yang seragam dan relative tahan pada serangan penyakit.²⁷

Keunggulan lele phyton adalah rasa dagingnya. Lele phyton sangat lincah bergerak sehingga dagingnya terasa lebih enak dan gurih karena lemak yang terkandung sedikit. Teksur dagingnya juga lebih lembut. Kemampuan adaptasi di daerah dingin dan panas yang baik.

²⁷ Riana Renita dan Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele Unggulan*, (Jakarta: Anugrah, 2016), hlm. 7

Gambar 2.4

Lele Phyton



5. Lele Masamo

Jenis ikan lele budidaya satu ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- a. Bertubuh besar
- b. Tingkat keseragaman tinggi
- c. Memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap stress lingkungan
- d. Tahan terhadap penyakit
- e. Memiliki sifat kanibal yang rendah
- f. Produktifitas telur yang tinggi
- g. Memiliki totol-totol seperti tahi lalat disekujur tubuhnya
- h. Memiliki tonjolan dibelakang kepala
- i. Bentuk kepala lebih lonjong dan meruncing

Sekalipun jenis lele ini memiliki ciri khas dan keunikan sendiri, namun pada fase benih lele masamo kita sulit membedakan dengan benih lele lainnya. Sebab bentuk dan ukuran benih belum bisa dibedakan. Namun demikian kita bisa membedakan dengan tingkah lakunya. Sebab lele masamo umumnya

lebih agresif dan memiliki nafsu makan yang lebih besar. Oleh karena itu jika ingin bertanam lele masamo ini kita harus telaten memberikan pakan dalam jumlah yang cukup. Jika tidak maka berakibat saling serang dan saling memakan antar mereka.

6. Lele Mutiara

Adapun keunggulan dari ikan lele mutiara antara lain:

- a. Memiliki laju pertumbuhan 40% lebih tinggi dari pada ikan lele yang saat ini kita budidayakan
- b. Waktu panen lebih cepat. Lele mutiara sudah bisa dipanen pada waktu 45-50 hari untuk bibit ukuran 5-7cm. Dengan ukuran hasil panen 6-9 ekor perkilo.
- c. Keseragaman ukuran mencapai 80%.
- d. Tahan terhadap serangan penyakit.
- e. Irit dalam menggunakan pakan.

d. Pakan Ikan Lele

Lele sangat menyukai makanan yang mengandung protein hewani. Benih lele memakan *protozoa* dan *zooplankton*. Setelah dewasa akan memakan serangga, cacing, udang renik, anakan ikan, bekicot, keong, dan sisa kotoran rumah tangga.²⁸ Makanan buatan yang telah jadi juga bisa menjadi pilihan sebagai pakan lele, yaitu makanan yang telah diperjual belikan seperti pellet.

²⁸ Cahyo Saparinto, *Sukses Pembenihan 6 Jenis Ikan Air Tawar Ekonomis*, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2013), hlm. 90.

Gambar 2.5

Pakan alami



Gambar 2.6

Pakan jadi/pellet



Ikan lele adalah jenis *omnivore* yang dapat memakan seluruh jenis makanan. Meskipun di alam mereka lebih menyukai memakan daging, ikan, insekta, atau binatang akuatik lainnya. Ikan dewasa memiliki siklus makan 24jam penuh dalam sehari. Dalam habitatnya mereka dapat memangsa satu

kali dalam sehari, dan disimpan dalam lambung untuk dicerna sedikit demi sedikit.²⁹

e. Perkembangbiakan Ikan Lele

Setelah dewasa, lele siap melakukan perkembangbiakan. Perkembangbiakan lele terjadi secara berpasangan. Ketika siap berkembangbiak, lele jantan dan betina akan mencari tempat yang teduh dan aman untuk bersarang. Lele jenis tertentu tidak bisa membuat sarang sendiri sehingga akan memanfaatkan segala jenis sesuatu yang bisa di jadikan tempat teduh di kolam. Misalnya, dengan menempel dibawah batu. Oleh karena itu, untuk usaha pembibitan lele perlu disiapkan tempat teduh buatan.³⁰

Gambar 2.7

Tempat menempel telur



²⁹ Farikhah, Badrul Huda, *Pannduan Lengkap Budidaya Lele*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media, Anggota I KAPI), 2015), hlm. 6

³⁰ Djuriono, *Budidaya Ikan Lele*, (Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Aksara, 2018), hlm.

Setelah lele mendapat tempat baik induk betina akan mengeluarkan telurnya, sementara itu pada waktu yang sama induk jantan juga mengeluarkan spermanya. Dalam waktu sehari semalam telur itu akan menetas. Selama beberapa hari induk betina akan menjaga telurnya hingga bibit lele bisa berenang, sedangkan induk jantan akan langsung meninggalkannya.

Ikan lele yang siap kawin ditandai dengan ciri fisik selain faktor usia. Ciri fisik yang menonjol adalah perut yang membuncit pada betina, sedangkan pada jantan tampak sangat agresif mengejar betina. Ikan mulai mencapai kematangan seksual pada usia 1 tahun dengan panjang tubuh berkisar 150-750 mm. Di alam ikan biasanya memijah pada malam hari. Mereka memilih perairan yang dangkal dan vegetasi.³¹

Pemilihan kolam pemiharaan sangat penting diperhatikan dalam pembudidayaan ikan lele. lele membutuhkan kolam yang sesuai agar bisa berkembang dengan baik. Secara fungsional, kolam lele dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kolam pemijahan atau tempat induk bertelur dan membuahi telurnya, kolam pendederan yaitu tempat berkembangnya bibit lele, serta kolam pembesaran yaitu tempat yang dibuat khusus untuk membesarkan lele sampai ukuran siap dijual kepasar.³²

f. Habitat

³¹ Farikhah, Badrul Huda, *Pannduan Lengkap Budidaya Lele*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media, Anggota I KAPI), 2015), hlm. 32

³² Djuriono, *Budidaya Ikan Lele*, (Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Aksara, 2018), hlm.

Lele termasuk jenis ikan air tawar yang menyukai air tenang. Oleh karena itu, ikan ini tidak pernah ditemukan di air asin. Lele bisa tumbuh baik di habitatnya, yaitu di sungai dengan arus yang pelan. Lingkungan lain yang baik untuk pertumbuhan lele adalah rawa, telaga, kolam, danau, waduk, dan sawah yang tergenang air. Di air dengan kualitas yang tidak terlalu baik lele juga tetap bisa tumbuh. Akan tetapi, untuk hasil maksimal kualitas air juga perlu diperhatikan.

g. Tingkah Laku Ikan Lele

Lele termasuk hewan nocturnal. Ikan lele merupakan salah satu usaha perikanan yang tidak membutuhkan biaya tinggi. Berbeda dengan jenis ikan lain, ikan lele termasuk jenis ikan yang cukup rakus karena segala jenis pakan apapun mau. Sedangkan untuk pakannya juga cukup terjangkau harganya sehingga keuntungan yang di dapat cukup besar.³³

h. Alat dan Bahan Budidaya Lele.

1. Lahan : tempat yang di gunakan untuk pembibitan lele. Dalam ukuran kolam 4x6m, 3x5m, 2x4m sesuai keinginan pemilik. Dengan patokan perbandingan kolam 1:2.
2. Jaring : berfungsi untuk tempat penempelan telur hasil indukan. Lebar jaring 1x2m. Jenis benang dan ukuran jaring yang sedang.

³³ Ita Apriyani, *Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok: Teknik Pembesaran Ikan Lele Sistem Bioflok Kelola Mina Budidaya*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 2.

3. Terpal : untuk dasar kolam sebelum di beri air dan jaring. Ukuran terpal sesuai dengan ukuran kolam. Jenis terpal korea A1-A10.
4. Air : ukuran air sekitar 30cm dari dasar kolam atau menyesuaikan jumlah ikan yang ada dalam kolam. Air yang digunakan adalah air pegunungan murni.
5. Pipa : untuk pembuangan air kotor. Dengan ukuran 2Dim, panjang secukupnya.
6. Plastik Cabai : untuk menutup kolam jika panas dan hujan. Ukuran plastik dengan lebar 120cm dan panjang menyesuaikan ukuran kolam.
7. Bibit : spesifikasi bibit yang baik dengan ciri-ciri berat indukan 1,5kg sampai 3kg, bisa dibenihkan jika kelamin indukan sudah berwarna merah keunguan. Pejantan lebih besar dari pada induk betina.
8. Pakan : lele berumur 4-12 hari diberi pakan cacing sutra.cacing diberikan sekali beli,maksudnya jika membeli 3 kaleng langsung di berikan semua. Jika besok habis di belikan lagi. Jika masih jangan di belikan dulu,nunggu habis. Agar yang lama tidak menjadi sampah yang menimbulkan racun. Lalu umur 2-3-4 minggu di beri pakan fengli(pelet halus).umur 4-6 minggu di beri pakan pelet jenis PF500 dan PF1000. Sampai umur 6 minggu ini bibit lele sudah bisa dijual sesuai ukuran.

9. Obat : obat penawar di gunakan untuk menseterilkan air dari racun dan kuman.biasanya menggunakan obat alami(buah bentis) dan obat kimia(merk booster).

Ketentuan seperti yang disebutkan diatas adalah patokan yang biasa digunakan oleh kelompok budidaya Banyu Mili, setiap pada satu periode budidaya. Namun ada juga yang bisa digunakan untuk beberapa kali budidaya seperti lahan, jaring, dan terpal.

- i. Kandungan Gizi dan Nutrisi

1. Omega 3 dan Omega 6 : dilaporkan dalam satu porsi ikan lele terkandung 220mg asam lemak Omega 3. Tidak hanya itu dalam satu porsi ikan lele yang sama juga terkandung 875mg asam lemak omega 6.
2. Kaya akan protein : tidak kurang dari 15,6gr protein terkandung dalam satu porsi ikan lele. dengan komposisi protein sebesar itu satu porsi lele sudah bisa memenuhi kebutuhan asam amino yang diperlukan tubuh kita. Tidak hanya itu asam amino yang diberikan ikan lele juga merupakan asam amino dengan kualitas terbaik. Asupan asam amino dari ikan lele ini sangat baik untuk membangun masa otot dan memperbaiki struktur jaringan tubuh yang rusak. Selain itu, asam amino ini juga bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan berbagai serangan penyakit dari lingkungan.

Disamping itu tubuh manusia setiap harinya membutuhkan asupan protein untuk cadangan energi tubuh. Dengan mengkonsumsi satu porsi lele kita sudah menyediakan asupan energy yang cukup bagi tubuh kita.

Jadi jangan meremehkan kandungan protein yang ada dalam daging ikan lele.

3. Vitamin B-12 : vitamin B-12 dalam tubuh berperan penting untuk membantu memecah bahan makanan, sumber energy menjadi energy. Jadi keberadaan B-12 dalam tubuh sangat penting. Terutama untuk memastikan energy dalam tubuh kita tercukupi. Sehingga tubuh menjadi lebih kuat, sehat dan bertenaga. Mengonsumsi lele adalah salah satu cara cerdas untuk memenuhi kebutuhan B-12 bagi tubuh. Diketahui satu porsi lele sudah cukup untuk memberikan 40% dari asupan nutrisi vitamin B-12 bagi tubuh.
4. Ikan lele kaya Fosfor : fosfor yang terdapat pada ikan lele yang mencapai 167mg/100gr terbukti lebih tinggi dari pada telur yang hanya mempunyai kandungan 100mg. fosfor bermanfaat untuk memberi energy dalam metabolisme lemak dan pati, oleh karena itu hal tersebut mampu menunjang kesehatan gusi dan gigi, membantu sintesis DNA.
5. Ikan lele membantu kesehatan Kardiovaskuler : kalium dan natrium yang terdapat pada ikan lele yang mencapai 24,5 : 1. Tergolong cukup tinggi sehingga mampu menjaga kesehatan kardio dan pembuluh darah kita. Suatu makanan dikategorikan baik untuk kesehatan jantung adalah jika perbandingan kalium terhadap natrium lebih dari 5 : 1.³⁴

C. DAMPAK UPAYA BUDIDAYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

³⁴ Riana Renita dan Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele Unggulan*, (Jakarta: Anugrah, 2016), hlm. 9-11

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif atau positif, benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.³⁵

Terdapat dua kata kunci yang muncul yaitu akibat dan perubahan yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perubahan, keputusan), persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Sedangkan perubahan sendiri berasal dari kata ubah, yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula. Jadi perubahan adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran.³⁶

Jadi, dalam tulisan ini yang dimaksud dampak adalah dimana budidaya ikan lele adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok budidaya Banyu Mili guna mengubah taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat.

D. PENELITIAN TERDAHULU

1. Ahmad Rifki Fathurrohman(2014) jurnal dengan judul “*Pengembangan Usaha Mikro Melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor*”. Fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat oleh Abah Nasarudin guna meningkatkan harkat dan

³⁵ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 234

³⁶ Azhar Firdaus, *Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Gintung*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011), hlm. 17

martabat pengangguran, korban PHK, dan anak putus sekolah melalui budidaya ikan lele Sangkuriang. Keberhasilan melalui budidaya ikan lele ini sangat besar.³⁷ Perbedaan dari penelitian ini adalah pada fasilitas yang digunakan bukan milik pribadi. Sementara pada penelitian yang dilakukan fasilitas memanfaatkan apa yang dimiliki oleh anggota.

2. Maulana Firdaus, Hertria Maharani Putri, dan Rani Hafsaridewei(2017) jurnal dengan judul "*Usaha Budi Daya Ikan Lele (clarias sp) Pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kabupaten Boyolali*". Hasil penelitian pada jurnal ini, sebagian besar warga desa melakukan praktek budi daya secara intensif. Usaha budi baya ikan lele didesa ini layak di kembangkan karena memiliki kenaikan keuntungan yang berkala.³⁸ Perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan untuk menemukan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, sementara pada penelitian yang sedang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif.
3. Mastuali Siregar, Magdalena Linda Leonita Sibarani, dan Berlianti(2016) jurnal dengan judul "*Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Lele di Desa Mardindal II Kabupaten Deli Serdang*". Hasil penelitian pada jurnal ini, budidaya ternak lele yang ditekuni dengan baik dapat menambah pendapatan sebagai mata pencaharian keluarga. Jangka

³⁷ Ahmad Rifki Fathurrohman, *Pengembangan Usaha Mikro Melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 3 No. 1 (juni2014)

³⁸ Maulana Firdaus,dkk., *Usaha Budi Daya Ikan Lele (clarias sp) Pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kabupaten Boyolali*, Buletin Ilmiah"MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Vol. 3 No. 2 (Desember 2017)

waktu panen yang relatif singkat dapat menjadi daya unggul dalam budidaya ikan lele tersebut.³⁹ Perbedaan dari penelitian ini adalah proses budidaya yang dibawah naungan mitra dengan adanya pendampingan yang intensif dan rutin pemberian pelatihan pada pembudidaya. Sementara pada penelitian yang sedang dilaksanakan dari awal mereka tidak di bawah naungan mitra apapun.

4. Aolya Sofinisa, Bambang Santoso Haryono, Lely Indah Mindarti jurnal dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (study terhadap pemberdayaan peternak lele melalui pendidikan dan pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)*". Hasil penelitian jurnal ini, dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan budidaya ikan lele secara maksimal sehingga dapat menghasilkan produk secara baik.⁴⁰ Perbedaan pada penelitian ini adalah kegiatan budidaya yang di adakan oleh pemerintah guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Sementara pada penelitian yang sedang dilaksanakan bukan merupakan kegiatan yang di adakan oleh pemerintah.
5. Denny Jatnika, Komar Sumantadinata, dan Nora H. Pandjaitan(2014) jurnal dengan judul "*Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (clarias sp.) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*". Hasil dari penelitian jurnal ini, usaha budidaya

³⁹ Mastuali Siregar,dkk., *Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak di Desa Marindal II Kabupaten Deli Serdang*, Jurnal Abdimas Talenta, Vol. 1 No. 1 (2016)

⁴⁰ Aolya Sofinisa,dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (studi terhadap pemberdayaan peternakan lele melalui pendidikan dan pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem kabupaten Kediri)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3 No.

ikan lele dengan menggunakan kolam terpal di lahan kering ini mempunyai prospek cukup cerah dan layak untuk dikembangkan. Untuk mencapai pendapatan yang maksimal maka harus lebih dikembangkan lagi dalam hal pemasaran.⁴¹ Perbedaan pada penelitian ini adalah pada potensi lahan tempat budidaya. Sementara persamaannya adalah sama menggunakan terpal untuk bahan pembuatan kolam.

6. Yayat Sujatna dan Imal Istimal(2019) jurnal dengan judul “*Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Budidaya Ikan Lele Melalui Disersifikasi Hasil Panen*”. Hasil penelitian jurnal ini, melalui kegiatan disersifikasi ini dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan mengenai pengolahan dan pemasaran ikan lele secara lebih luas sehingga dapat menambah tingkat pendapatan masyarakat.⁴² Perbedaan dari penelitian ini adalah mereka menggunakan teknologi guna mengembangkan budidaya mereka agar lebih cepat berkembang pesat dilingkungan masyarakat. Sementara pada penelitian yang sedang dilaksanakan lebih memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Beberapa penelitian diatas mempunyai fokus penelitian yang sama yaitu mengenai budidaya ikan lele, dan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan lele. Namun dari beberapa penelitian diatas mempunyai perbedaan yang mendasar seperti perbedaan dalam hal lahan dan

⁴¹ Denny Jatnika,dkk., *Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (clarias sp.) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Manajemen IKM, Vol. 9 No. 1 (Februari 2014)

⁴² Yayat Sujatna, Imal Istamal, *Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Budidaya Ikan Lele Melalui Disersifikasi Hasil Panen*, INTERVENSI KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1 (April-September 2019)

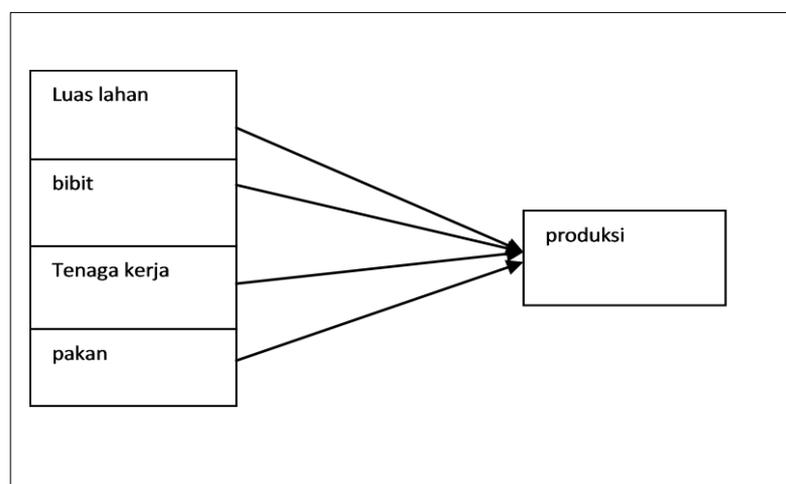
jenis tempat budidaya, jenis ikan yang di budidayakan, dan lokasi penelitian. Pembaharuan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang di lakukan adalah pada kegiatan budidaya yang dilakukan dari awal sudah dilakukan secara mandiri atau otodidak tanpa ada campur tangan bantuan instansi atau dinas terkait, ilmu budidaya yang dipelajari secara mandiri kemudian di kembangkan dan di ajarkan kepada masyarakat agar ikut serta merasakan dampak dari hasil budidaya.

Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah judul “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Dusun Ngandengan Desa tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar”, yang berfokus pada Budidaya ikan lele mulai dari pembibitan hingga penyaluran kepada konsumen guna mengubah taraf ekonomi masyarakat dusun Ngandengan agar lebih sejahtera.

E. KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.8

Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir produksi budidaya ikan lele. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Luas Lahan: potensi lahan berperan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar. Potensi lahan mencakup luas lahan yang tersedia untuk dikembangkan, kualitas lahan, dan kemudahan akses lahan dalam berbagai aspek.⁴³ Budidaya ikan lele tidak memerlukan lahan yang luas, dalam artian dapat memanfaatkan lahan kritis yang dapat bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, karena lele dapat hidup pada perairan yang minim dan kualitas air yang kurang baik dan bahkan minim oksigen. Hal ini disebabkan lele memiliki alat bantu pernapasan berupa *arborscent* yang memungkinkan lele dapat mengambil oksigen langsung dari udara terbuka.⁴⁴

Pada lahan yang sempit dan terbatas, budidaya lele juga masih sangat mungkin untuk dilakukan. Selain karna dapat dimaksimalkan dengan kepadatan tinggi, kolam lele pun dapat dibuat dengan berbagai media dan disesuaikan dengan kondisi dimana kolam tersebut dibuat.

2. Bibit : pemilihan indukan lele merupakan salah satu hal yang patut diperhatikan sebelum melakukan proses pemijahan. Dengan berbekal indukan lele yang berkualitas, tentu petani memiliki peluang untuk mendapatkan benih lele. Lele berkualitas memiliki daya jual yang

⁴³ Cahyo Saparinto, *Sukses Pembenihan 6 Jenis Ikan Air Tawar Ekonomis*, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2013), hlm. 4

⁴⁴ Puput Alviani, *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*,(Yogyakarta : Bio Genesis, 2017) hlm. 11-12

tinggi. Dengan begitu petani memiliki potensi untung yang lebih besar.⁴⁵

3. Tenaga Kerja : pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
4. Pakan : karakteristik lele yang rakus membutuhkan penanganan yang baik, karena tidak jarang memicu terjadinya kanibalisme. Pemberian pakan yang kurang dari takaran akan mendorong lele yang berukuran lebih besar memakan lele yang lebih kecil, lele yang sehat akan memakan lele yang kurang sehat. Proses seperti ini akan membuat jumlah ikan lele pada suatu kolam berkurang. Untuk mencegah munculnya sifat kanibal pada lele, pembudidaya dapat melakukan penebaran benih dengan ukuran yang relatif sama, manajemen pemberian pakan yang tepat serta sortir secara rutin.⁴⁶

⁴⁵ Endah Nur Fatimah, Mada Sari, *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Lele Dari Pembenihan, Panen Raya, Hingga Pasca Panen*, (Jakarta Timur : Bibit Publiser, 2015), hlm. 59

⁴⁶ Puput Alviani, *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*, (Yogyakarta : Bio Genesis, 2017) hlm. 30-31